

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1
SDN 72 LEBONG PADA SAAT PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

FEBRI DESTIANTI

NIM.17591043

FAKULTAS TARBIYAH

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2022

Lampiran : Satu Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi**
Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Febri Destianti
Nim : 17591043
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD N 72 Lebong Pada Saat Pandemi Covid 19.**


Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Januari 2022

Pembimbing I.

Hamengkubuwono
12/1/22

Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 001

Pembimbing II


Svaripah, M.Pd
NIP. 19860114 201503 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iainecurup.ac.id> Email: admin@iainecurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 701 /In.34/FT/PP.00.9/ 7 /2022

Nama : Febri Destianti
NIM : 17591043
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas 1 SDN 72
Lebong pada Saat Pandemi Covid 19.


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 31 Januari 2022
Pukul : 11:00 WIB s/d 12:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua,


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

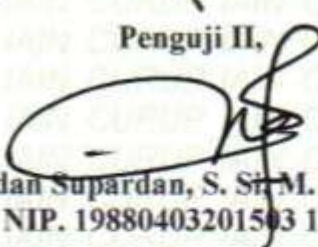
Sekretaris,


Syarifah, M. Pd
NIP. 19860114 201503 2 002


Penguji I,


Dr. Maria Botifar, M. Pd
NIP. 19730922 199903 2 003

Penguji II,


Dadan Supardan, S. St. M. Biotech
NIP. 19880403201503 1 004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Destianti

NIM : 17591043

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SDN 72 Lebong Pada Saat Pandemi Covid 19**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Januari 2022

Penulis



Febri Destianti
NIM. 17591043

MOTTO

**"HARGAI DIRIMU, HARGAI PROSESMU,
TAK PERLU BERFIKIR BAHWA DIRIMU TAK LAYAK,
YAKINLAH KEPADA DIRIMU BAHWA
KAU BISAMELAKUKANNYA."**

~ JANGAN PERNAH MENYERAH DAN TETAP BERUSAHA ~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul “ Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 72 Lebong pada Masa Pandemi Covid 19. “ Dengan cukup lancar.

Shalawat beserta salam selalu kita limpahkan kepada Allah SWT, semoga tersampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umatnya menuju zaman yang penuh dengan kecerdasan.

Penulisan skripsi ini, penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda Munadi dan Ibunda Sarnaili, sebagai motivator terbesar dalam hidup, yang selalu memberikan motivasi serta selalu mendoakan setiap proses kehidupan, terimakasih atas doa dan pengorbanan ayah dan ibu selama ini. Tanpa ayah dan ibu aku bukanlah apa-apa sampai di titik ini.
2. Kakek M Rais (Alm) dan Nenek Kartini (almh) , yang telah mendoakan cucu-cucunya dengan ikhlas, serta telah memberikan dukungan yang tiada hentinya.
3. Kakak Fezi jumiarti, dan Sugiri yanto, terimakasih bantuan serta dukungan dan motivasinya.
4. Keponaan Saya yang sangat kami sayangi Arief Siswanto, Azahra Cheisy, Azyra Cheisy dan Alghifari Brilianto.
5. Keluarga Besar yang selalu mendoakan dan mendukung serta mengharapkan saya untuk menyelesaikan studi selama ini hingga selesai.
6. Keluarga Besar SD Negeri 72 Lebong yang telah membantu dan mempermudah dalam proses kegiatan penelitian ini.
7. Keluarga Kedua, Anggun Prabowo saya ungkapkan terima kasih banyak atas waktu untuk saling bercerita, serta memotivasi dan sudah banyak membantu.
8. Sahabat Maya Agustiana, Lara sintia, dan Wike Yuliansi, untuk kalian semua saya ungkapkan terima kasih atas waktu untuk saling bercerita dan semoga tali silaturahmi dan persahabatan kita tetap terjalin selamanya.

9. Teman-teman PGMI B Mita Erwina, Fitri Julianti, Suci Widia Astuti, Fadillah, Novia Rani, Eni Rosita Sari.
10. Teman-teman satu pembimbing Sellen Rahmayanti, Dwi Candra Suri, Ira Afriani.
11. Keluarga Besar Kosan Putri Nabila, Terimakasih atas bantuanya selama ini.
12. Untuk orang-orang baik, yang selalu ada datang dan percaya serta meyakinkan diriku ketika aku merasa kehilangan kepercayaan pada diriku sendiri, ketika semuanya tampak rumit dan menjenuhkan terima kasih telah hadir dan sedia membantu dalam setiap situasi serta kondisi apapun. Terima kasih untuk semua kebaikan mu semoga Allah SWT membalas semua kebaikanmu.
13. Untuk Almamater Kebangganku IAIN Curup.

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 72 LEBONG PADA SAAT PANDEMI COVID 19.

Oleh : Febri Destianti

ABSTRAK : Kajian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pada siswa. Sebagai guru yang menanamkan kemampuan belajar membaca pada diri siswa harus mengetahui bagaimana letak kesulitan belajar membaca yang dialami siswa, dan melakukan analisis kesulitan belajar membaca, dengan melalui analisis kesulitan belajar membaca tersebut, maka akan diketahui pada aspek mana saja letak kesulitan belajar membaca masing-masing pada siswa, karena setiap kesulitan yang dialami siswa itu berbeda-beda dengan siswa lainnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang ada pada penelitian ini adalah didapatkan dengan cara Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data dilakukan dengan cara Reduksi data, display data (Penyajian Data), Dan Verifikasi Data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada aspek membaca permulaan pada siswa kelas 1 dinyatakan “ belum baik “ karena masih banyak terdapat sebagian siswa yang belum bisa dalam proses belajar membaca atau masih terdapat siswa yang belum lancar dalam hal membaca. Karena sebagian dari siswa kelas 1 belum bisa dalam proses membaca. Kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SD N 72 Lebong adalah : Belum Mengenal Huruf, Belum Bisa Membaca Suku Kata, Membaca Kata Demi Kata, Belum Mengenal Makna Kata, Penghilangan Kata Atau Huruf.

Kata kunci : *Kesulitan Belajar Membaca*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, Sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul “ **Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 72 Lebong pada Masa Pandemi Covid 19**”.

Shalawat beiring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umatnya menuju zaman yang penuh dengan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini menyadari banyak dibantu, dan di motivasi serta diberi petunjuk oleh banyak pihak yang ikut andil, baik bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimah kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI.
4. Ibu Dra Susilawati, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik (PA).
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Syaripah, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dan saran hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Ibu Ramsyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 72 Lebong, Dan Bapak Ikhwan, S.Pd selaku guru kelas 1, beserta seluruh keluarga besar SD Negeri 72 Lebong yang telah memberikan kemudahan dan bantuan di dalam kegiatan penelitian ini.
7. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama penyelesaian pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terima kasih dan semoga kebaikan tersebut di balas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT,

kebaikan tersebut di balas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Penulis juga mengharapkan kritik serta saran dari pembaca terhadap kesempurnaannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, 17 Januari 2022

Penulis



Febri Destianti

NIM. 17591043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Membaca.....	10
1. Pengertian Membaca.....	10
2. Pengertian Membaca Permulaan.....	13
3. Tahapan Membaca Permulaan.....	14
4. Tujuan Membaca Permulaan.....	16
B. Kesulitan Belajar Membaca.....	17
1. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca.....	17
2. Hakikat Kesulitan Belajar Membaca.....	20
3. Ciri-Ciri Anak Berkesulitan Belajar Membaca.....	21
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca.....	21
5. Solusi Yang Digunakan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca.....	22
C. Pembelajaran Pada Saat Pandemi Covid19.....	23
D. Penelitian Relevan.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Jenis Data dan Sumber.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Kreadibilitas data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objektif Penelitian	35
B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	36
C. Data Profil SDN 72 Lebong	37
D. Hasil Penelitian	39
E. Pembahasan Hasil Penelitian	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting pada suatu upaya mengukuhkan individu. Karena pendidikan adalah cara ketika dalam membimbing serta menumbuhkan suatu sikap atau kepribadian seseorang manusia di bagian diri manusia. Sebagian juga para ahli mendefinisikan pendidikan adalah suatu cara perbaikan perilaku diri sendiri atau kelompok orang di dalam memantapkan dengan cara nasehat serta dengan bimbingan. Melalui pendidikan seseorang mampu mendewasakan diri, sebab dengan pendidikan dapat meninggalkan hasil besar untuk seseorang, dengan begitu pendidikan dapat membina buta huruf, serta akan menghasilkan suatu ilmu, serta keahlian dan sebagainya.¹ Sesuai dengan yang tercantum di UU no 20 tahun 2003, pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.48

²Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

Karena melalui pendidikan sangat luar biasa penting bagi diri seseorang manusia. Dengan begitu melalui pendidikan dapat menumbuhkan suatu bakat yang ada di dalam diri manusia, dan juga begitu dengan pendidikan seseorang manusia dapat memperoleh kesenangan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan begitu pendidikan wajib di dapatkan dan di bimbing sedari dini.

Penyebaran wabah virus covid 19 dengan begitu cepat menyebar di masyarakat dunia, wabah virus covid 19 ini awal ditemukan di wuhan cina. Hampir lebih 200 negara di dunia terpapar virus ini begitu juga dengan indonesia. Berbagai usaha yang dilakukan guna menangani penyebaran wabah virus covid 19 yang dilakukan pemerintah. Negara indonesia tidak sendiri, sama dengan negara lainnya, yang di hadapkan dengan tantangan besar untuk mencegah penyebaran covid 19 yang berdampak pada semua aspek terutama pada aspek pendidikan. Dengan adanya wabah covid 19 ini, tenaga pendidik harus mengambil alih atau sistem dalam pembelajaran. Sejak adanya pandemi covid 19, berbagai kebijakan di ambil upaya untuk memutuskan penyebaran virus tersebut, diantaranya kebijakan yang diambil adalah kegiatan belajar bagi siswa pada semua tingkat jenjang yaitu pembelajaran jarak jauh dengan cara pembelajaran online.³

Salah satu penguasaan yang harus dikuasai peserta didik yaitu membaca.

Melalui proses membaca tersebut, dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi, melalui membaca anak mampu mempelajari nilai agam atau

³Diah Handayani, Dkk, *Penyakit Virus Corona 2019*, Jurnal Respirologi Indonesia Vol, 40, No 2, April 2020.

moral, serta juga nilai sosial yang dapat diterapkan di masyarakat. Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat pada undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pada Bab III Pasal 4 Ayat 4 Tentang Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan disebut bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar, membaca bagi setiap warga masyarakat merupakan hal yang sangat penting, untuk hal itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.⁴

Pembelajaran membaca merupakan kegiatan utama khusus pada kelas rendah. Proses belajar membaca pada awalnya meminta pendidik untuk melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik pada sekolah dasar. Keterampilan membaca berkaitan pada seluruh proses belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar dapat dilihat dari penguasaan pada tahapan membaca.

Membaca yaitu kemampuan awal yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar, karena melalui proses membaca peserta didik dapat belajar tentang berbagai bidang. Kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar peserta didik dan keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan membaca. peserta didik dikategorikan siap membaca ketika mampu

⁴Yuniati, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books Siswa Kelas 1B SDN Mangiran Kecamatan Srandakan*, (Yogyakarta, 2014), h.1

mengidentifikasi atau memahami makna kata apa yang disebut orang lain, meskipun peserta didik belum mampu menyebut huruf dari nama benda tersebut.⁵

Pada tingkatan awal membaca permulaan yaitu pembaca belum memiliki kemampuan membaca sesungguhnya tetapi masih pada tahapan belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. disebut permulaan karena pembelajaran ini merupakan peralihan dari masa bermain di taman kanak-kanak atau lingkungan rumah ke dunia sekolah. Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berada di tingkatan awal untuk jenjang kelas awal pada kelas satu dan dua di sekolah dasar.

Peserta didik hendaklah mempunyai penguasaan awal yang baik, yaitu pada proses membaca. karena proses membaca pada tahapan awal di sekolah dasar yaitu proses pembelajaran membaca permulaan. Membaca pada tahap ini berada pada tingkat awal. Membaca permulaan ialah kemampuan pertama yang harus dimiliki seseorang pada tahap awal agar seseorang bisa dalam proses membaca. penguasaan membaca memiliki nilai baik bagi penguasaan pada pelajaran lainnya di sekolah dasar. Maka dari itu di harapkan semua siswa sekolah dasar sangat diusahakan supaya dapat memiliki kelancaran di dalam proses membaca. Dengan begitu cara yang telah di gunakan supaya siswa bisa dalam proses membaca, dengan begitu tidak jarang di temukan sebagian dari peserta didik yang memiliki kesusahan pada bagian proses membaca.⁶

⁵Wahidin unang, *Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini*, (jurnal pendidikan, vol.1, No 2, 2015), h.14

⁶Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada), h.86

Kesulitan belajar membaca permulaan apabila tidak segera di atasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang tidak mampu membaca juga akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku bahan penunjang serta sumber-sumber belajar tertulis yang lain.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal, di peroleh gambaran yang dilakukan pada tahapan observasi dilakukan langsung pada siswa kelas 1 SDN 72 Lebong pada saat belajar membaca berlangsung. Untuk mendapatkan informasi terkait pada proses membaca yang dilakukan peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 yang menjelaskan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca, dikarenakan sebagian peserta didik pada kelas 1 masih terdapat yang sebelumnya belum pernah menempuh pendidikan awal pada masa kanak-kanak, sebagian peserta didik juga ada yang belum mengenal huruf dengan baik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan kurangnya dukungan serta bimbingan dan motivasi dari orang tuanya, dikarenakan orang tuanya sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk mengajarkan anaknya di rumah.

Berdasarkan observasi di dapatkan bahwa peserta didik yang memiliki kesulitan belajar membaca berjumlah dua belas peserta didik di kelas 1. Kesulitan belajar membaca permulaan antara lain yaitu, peserta didik belum mengenal huruf

⁷Rahmi, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)

dengan baik, peserta didik belum mampu membaca kata dan suku kata, masih membaca kata demi kata, peserta didik juga sering menghilangkan kata atau huruf. Berdasarkan hasil observasi tersebut bertujuan untuk menentukan peserta didik yang nantinya akan ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Berlandaskan rendahnya membaca pada peserta didik, sebagai tenaga pendidik atau guru berupaya akan menanamkan kemahiran belajar membaca pada peserta didik, serta perlu mengenal sisi mana letak kesulitan belajar membaca pada diri masing-masing peserta didik, sebab kesulitan yang ada pada peserta didik bervariasi dari peserta lainnya. Tentu lebih baik apabila kesulitan belajar membaca pada peserta didik ditemukan dari awal. Sesuai dengan hal tersebut, bahwa penelitian berjudul “ **Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SDN 72 Lebong Pada Saat Pandemi Covid 19**”. Perlu dilakukan sebab kegiatan membaca yaitu kemahiran yang utama buat peserta didik dalam menjejaki sistem penambahan wawasan dan pengetahuan pada sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk menghindari perluasan judul penelitian, dan mempertimbangkan kekurangan peneliti baik berbentuk waktu, biaya serta penguasaan agar terarahnya. Persoalan kesulitan membaca sangatlah kompleks, bahwa persoalan di dalam penelitian ini difokuskan pada Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD N 72 Lebong Pada Saat Pandemi Covid 19.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan di atas dapat di buat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong?
2. Bagaimana hambatan dalam belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan Masalah di atas maka adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 72 Lebong.
2. Menjelaskan hambatan dalam belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 72 Lebong.
3. Menjelaskan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 72 Lebong.

E. Manfaat penelitian

Dari beragam masalah yang telah diungkapkan sehubungan diatas, peneliti diperlukan dapat mengusahakan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diperlukan agar dapat meningkatkan pandangan pengetahuan di bagian pendidikan dasar, pokok dari hasil penelitian ini agar dapat diperlukan sebagai alat penunjuk pada cara mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik, serta mengenali di bagian manakah letak kesulitan belajar membaca pada setiap peserta didik, dengan mengenali bagian manakah letak kesulitan belajar membaca pada setiap peserta didik, supaya terwujudnya arah pembelajaran secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memaparkan gambaran tentang kesulitan belajar membaca pada setiap peserta didik, lalu memperoleh pemeriksaan pemilihan strategi untuk sekolah dalam menunjang proses perbaikan pada tahap pembelajaran.

b. Bagi guru

Memberikan gambaran berhubungan dengan kesulitan belajar membaca yang ditemui bagi peserta didik, kemudian tenaga pendidik mengambil cara yang sesuai untuk menangani kesulitan belajar pada proses membaca.

c. Bagi siswa

Memberikan penjelasan serta pemahaman yang berhubungan pada kesulitan belajar membaca yang dialami siswa, supaya dapat diupayakan dalam menangani kesulitan tersebut.

d. Bagi peneliti

Diperlukan peneliti dapat mengenali akan kesulitan belajar membaca pada peserta didik, serta dapat memberikan cara di dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami pada peserta didik kelas 1 SDN 72 Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca ialah keterampilan yang harus dimiliki siswa. Dikarenakan proses membaca memiliki peranan yang luar biasa penting sebagai alat bantu akan memperoleh informasi dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan membaca yaitu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Hal ini karena membaca memiliki peranan penting sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan menlafalkan atau mengeja suatu tulisan.⁸

Membaca pada dasarnya ialah suatu yang sulit menyangkut banyak hal, bukan semata-mata mengucapkan sebuah bacaan, namun menyangkut kegiatan visual dan berfikir. Apabila cara membaca visual yaitu mengartikan tanda tulisan huruf ke suatu ucapan. Apabila satu cara berfikir membaca melibatkan kegiatan pemahaman kata, pembacaan literal, interpretasi, serta pengetahuan imajinatif.⁹ Membaca adalah suatu cara visual di dalam mengartikan lambang huruf ke dalam pengucapan. Sebagian dari cara berpendapat, proses membaca meliputi pemahaman kata, serta pengetahuan

⁸Dalman, *Keterampilan Membaca.*(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada) , h. 1

⁹*Ibid*, h. 3

literal. Membaca suatu sistem linguistik, rancangan melisankan tulisan serta mendukung mengembangkan suatu makna.¹⁰

Keahlian serta wawasan yang dimiliki seseorang untuk memfokuskan pada proses membaca, serta menuntun selanjutnya meninggalkan pengetahuan, Pengalaman dan pemahaman anak sangat diperlukan sebagai acuan pada peningkatan keterampilan membaca. Membaca terkait ikut pada keahlian serta wawasan pengetahuan linguistik. Lalu membaca ialah suatu langkah yang berlandas pada ingatan. Seseorang anak dengan sendirinya yang telah mengetahui suatu huruf atau kata, maka akan tetap memperingatkan pada suatu waktu yang lama.

Menurut klien, mengemukakan pengertian membaca meliputi, (1) membaca ialah suatu cara, (2) membaca ialah rencana, dan (3) membaca ialah interaktif. Membaca yaitu cara diarahkan mengenai penjelasan dari bacaan serta wawasan yang dikuasai bagi pembaca memiliki fungsi yang utama pada menterjemahkan suatu makna.¹¹

Membaca ialah suatu cara. Pembaca yang baik menentukan cara membaca sesuai pada teks bacaan serta latar belakang pada suatu makna pada saat membaca. Cara ini beragam sesuai dengan bacaan teks serta makna membaca. Membaca ialah suatu interaktif. Keterkaitan pembaca pada teks terkait pada situasi, orang yang gembira membaca teks bacaan yang penting, akan melengkapi sebagian dari tujuan yang hendak di raihnya, teks bacaan

¹⁰*Ibid*, h. 4

¹¹*Ibid*, h. 4

seseorang perlu kiranya yang mudah di mengerti, kemudian ada respon balik antara pembaca dan teks yang di baca.¹²

Membaca ialah tindakan pada cara pemahaman yang berperan akan mendapatkan suatu penjelasan pada suatu teks, situasi ini berguna karena membaca membagikan suatu informasi pada bacaan, jadi membaca adalah cara berfikir dalam mempelajari isi pada teks bacaan. Karena itu membaca tidak hanya melihat sebagian huruf yang sudah berupa kata, kalimay serta paragraf saja, tetapi lebih akan hal itu, dikarenakan membaca ialah suatu aktivitas mempelajari serta menerjemahkan tanda, serta tulisan yang memiliki makna, kemudian pesan yang diberikan penulis di peroleh oleh sang pembaca.

Menurut Dalman membaca yaitu cara berfikir akan mempelajari isi teks bacaan, kemudian membaca ialah aktivitas menekuni serta menerjemahkan suatu tanda, tulisan bacaan yang bermakna lalu pesan yang disampaikan penulis dapat diperoleh pembaca.¹³ Menurut Zainuddin, mengemukakan membaca ialah mengutarakan huruf atau urutan kata atau kalimat. Pada dasarnya membaca ialah melihat serta mengutarakan, dan memahami isi dari tulisannya. Maka membaca adalah suatu aktivitas melihat tulisan serta mengutarakan ataupun tidak, serta memahami isi tulisan yang dibaca.¹⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas penulis menyimpulkan, Membaca ialah suatu aktivitas antara pembaca pada teks bacaan lalu, pembaca

¹²*Ibid*, h. 6

¹³Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada), h. 95

¹⁴Darmiyati Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*, (Yogyakarta: UNY Press), h. 60

mendalami isi serta makna yang ada pada bacaan, agar mendapatkan informasi dari bacaan tersebut. Membaca merupakan keterampilan dalam berbicara yang meliputi proses sensoris, motoris serta psikologis serta kemajuan pada keterampilan untuk mengetahui, mengusahakan serta meningkatkan lambang ke dalam suara lalu mengalihkan sebagai sesuatu yang mempunyai makna pada proses kognitif sesuai yang ditemui sebelumnya.

B. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan ialah tingkatan pada tahapan awal dalam proses membaca. Kegiatan belajar membaca dilakukan di kelas I dan II pada tingkatan itu merupakan tahapan membaca awal. Tujuan akan hal itu, supaya peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari serta mengutarakan tulisan sesuai intonasi yang tepat, sebagai tahapan dasar dalam proses membaca untuk tahapan selanjutnya.

Menurut Farida Rahim membaca permulaan ialah proses pada tingkatan awal pada kelas I dan II, pada pemfokusan pengenalan huruf. Membaca permulaan ialah tingkatan yang diberikan pada proses membaca difokuskan utama pada pengenalan tanda serta simbol yang berhubungan pada huruf-huruf.¹⁵

Jadi membaca permulaan ialah tingkatan yang dipelajari pada tahapan awal atau pada kelas rendah sekolah dasar. Difokuskan membaca permulaan

¹⁵Farida Rahim. *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada), h. 25

yaitu mengutarakan hasil dari penjelasan pada suatu teks atau simbol yang dilihat.

C. Tahapan Membaca Permulaan

Masing-masing seseorang pada tahapan membaca melalui beberapa tahapan yang pertama yaitu tahap awal pada proses membaca. Pada hakikatnya membaca permulaan berada pada tahap tingkatan awal. Membaca permulaan yaitu keahlian awal yang harus ditekuni serta dikuasai bagi pembaca. Membaca permulaan ialah tahapan awal agar seseorang mampu dalam proses membaca.

Membaca permulaan meliputi (1). Pemahaman serta pengenalan bentuk huruf. (2). Pemahaman bagian linguistik seperti kata, kalimat. (3) pemahaman keterkaitan antara pola ejaan serta bunyi (keterampilan mengutarakan bahan tertulis). (4) tempo atau kecepatan membaca bertahap lambat.¹⁶

Bagian tahapan membaca permulaan, peserta didik diperlihatkan bentuk huruf abjad A/a sampai dengan Z/z . huruf abjad tersebut hendaklah wajib menghafalkan serta diucapkan sesuai dengan pengucapan, misalnya A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g dan seterusnya, dilafalkan sebagai (a), (be), (ce), (de), (e), (ef), (ge), dan seterusnya.

Sesudah anak diperkenalkan pada bentuk huruf abjad serta pengucapannya, kemudian anak sangat pengenalan serta cara di dalam membaca suku kata dan kalimat. Pada bagian ini hendaklah akan menggabungkan huruf yang telah diucapkan supaya bisa menjadi suku kata,

¹⁶Abdurahman. *Tahapan Membaca Anak*, (Jakarta PT. RajaGrafindo Persada), h. 35

dan kalimat. Seperti suku kata dibacakan be-a= (ba), dan suku kata ju dibaca atau dieja je-u = (ju). Kata baju dieja be-a= (ba), je-u= (ju) sehingga menjadi kata baju.

Pada proses membaca permulaan peserta didik sangat perlu dibimbing dalam membaca supaya dapat mengucapkan pelafan yang sesuai serta intonasi yang sesuai. Dikarenakan cara dalam membaca nyaring sangat perlu dilakukan pada tahapan membaca permulaan. Sesuai hal ini, peserta didik hendaklah diberi bantuan contoh pada proses membaca yang sesuai atau benar, supaya peserta didik mampu mencontohkan bentuk bacaan seseorang.

Tahapan Membaca permulaan diberikan kepada anak didik tahapan awal pada kelas rendah, jadi disini peserta didik perlu dibimbing supaya mampu pada proses membaca dengan baik, sebelum melalui pada tahap membaca lanjut dan pemahaman. Setelah peserta didik telah menempuh pada kelas empat sekolah dasar, mereka tidak diperkenalkan pada bagian membaca permulaan, sebab kelas tinggi sudah melalui tingkatan membaca pemahaman.

Pada membaca permulaan ialah kegiatan perseptual ialah aktifitas yang mengetahui suatu kata sampai pada bagian suatu makna. Aktivitas menanggapi membawakan kesan menerima ke otak. Ketika seorang membaca, otak menerima gambaran pada kata, kemudian menungkapkan berdasarkan pengalaman pembaca. Pembaca mengetahui tanda tertulis, baik yang

meliputikata, ataupun kalimat. Setelah itu pembaca memberikan arti atas terjemahan teks yang dipahami.¹⁷

D. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan juga pada dasarnya ialah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengenalkan tentang teknik-teknik dalam membaca permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut wassid tujuan membaca permulaan sebagai berikut :

1. Memupuk dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar.
2. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf.
3. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, di dengar dan mengingatnya dengan baik.
4. Melatih keterampilan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.
5. Memahami dan menyuarakan kalimat sederhana, dan
6. Membaca kata maupun kalimat sederhana dengan waktu yang relatif singkat.¹⁸

Sedangkan menurut Soejonotujuan membaca permulaan yaitu :

¹⁷*Ibid*, h. 36

¹⁸Iskandar Wassid, *Membaca Dan Kesulitannya* (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), h.289

1. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa menerjemahkan bahas tulis ke dalam bahasa lisan.
2. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf.
3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan memperkenalkan bacaan yang benar.¹⁹

E. Kesulitan Belajar Membaca

1. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca

Membaca ialah utamanya yaitu suatu aktivitas dilakukan supaya memperoleh suatu informasi yang terdapat pada suatu tulisan. Membaca ialah cara komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung melalui sumber pesan kepada yang memperoleh suatu pesan melalui media tulisan. Proses membaca sangatlah perlu dijalankan serta dibiasakan agar mendapatkan suatu informasi serta meningkatkan pengetahuan yang dikuasai seseorang. Melalui hal itu proses membaca dengan bagus sangat dibutuhkan keahlian dalam membaca yang telah dibimbing pada peserta didik yang hendak menginjak pada tahap jenjang sekolah dasar.²⁰

Tetapi dengan begitu hendaklah harus diketahui proses membaca pada peserta didik, tidak semudah yang dipikirkan. Peserta didik yang mendapatkan materi pembelajaran membaca yang sama, lalu dijelaskan oleh guru yang sama, maka akan tetapi kemajuan kemampuan membaca pada setiap peserta didik

¹⁹Lestary, *Gemar Berbahasa Indonesia* (Bandung : Alfabeta), h.12

²⁰Abdurahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), h.204

berbeda setiap diri masing-masing pada satu kelas itu, diantaranya peserta didik ada yang sudah mampu pada proses membaca dengan tepat, tetapi juga masih ada yang masih berkesulitan apalagi ada yang menghadapi hambatan dalam menggabungkan huruf agar bisa membentuk sebuah kata.

Menurut Mulyono Olson Kesulitan belajar membaca ialah suatu hambatan kesulitan pada menekuni bagian dari kata serta suatu kalimat. Peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar membaca akan menghadapi satu bahkan lebih kesulitan di dalam mendapatkan suatu informasi.²¹ Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca kerap sekali-kali menunjukkan adanya tindakan penuh ketegangan semacam mengerutkan kening, serta bingung, bahkan gelisah, bahkan mengigit bibir.²²

Kesulitan belajar membaca merupakan sensorik , inteligasi rendah. Serta keadaan yang sedikit kurang medukung, masalah emosional primer serta rendahnya motivasi inilah yang dinamakan dengan disleksia. Seseorang yang menghadapi kesulitan pada proses belajar membaca maka akan berkesulitan untuk memakna tanda atau suatu simbol, huruf serta angka dengan tanggapan pada penglihatan dan pendengaran. Keadaan ini akan memberikan dampak pada anak pada tahapan membaca pemahaman.²³

Kesulitan pada proses belajar membaca sering pula disebutkan dengan disleksia yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya kesulitan membaca.

²¹Martini Jamis, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*, (Jakarta : Ghania Indonesia), h. 24

²²Shodig, *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*, (Bandung : Dedikbud), h. 309

²³Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jakarta : PT Persero), h.56

Dislekia yaitu istilah yang umum digunakan pada dunia kedokteran yang berhubungan pada gangguan neurofisiologis. Disleksia adalah satu kesulitan dalam menekuni suatu bagian kata serta suatu kalimat.

Menurut mercer, ada 4 kelompok karakteristik kesulitan belajar, yaitu berkenaan dengan :

1. Kebiasaan membaca.
2. Kekeliruan mengenal kata.
3. Kekeliruan pemahaman.
4. Gejala-gejala serba aneka

Pada dasarnya kesulitan ialah suatu keadaan yang terlihat melalui adanya suatu kendala pada suatu kegiatan mencapai suatu tujuan. Jadi membutuhkan usaha lebih keras supaya dapat mengatasi hal tersebut. Kesulitan belajar membaca ialah suatu keadaan pada proses belajar membaca yang terlihat adanya suatu kendala tertentu agar tercapai hasil belajar. kendala ini sebagian ada yang disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Kesulitan belajar membaca ialah pada awalnya suatu gejala yang terlihat pada beragam jenis perwujudan tingkah laku baik berupa secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar yaitu kendala serta hambatan dalam satu proses serta lebih, pada proses yang mendasar meliputi pemahaman serta penggunaan baik itu bahasa tulisan, hambatan tersebut bisa jadi memperlihatkan

diri pada bentuk kemampuan yang tidak sempurna pada proses mendengarkan, berfikir, dan berbicara, serta dalam membaca, menulis, mengeja.²⁴

F. Hakikat Kesulitan Belajar Membaca

Kesulitan belajar membaca ialah ketidakmampuan pada proses belajar yang khusus, cara ini dipakai supaya dapat mengetahui setiap individu yang mengalami kesulitan yang lebih khusus pada tahapan belajar membaca.

Kesulitan belajar membaca menurut Olson ialah ketidakmampuan pada tahapan belajar, sedangkan proses belajar akan berlangsung sepanjang waktu. Hal itu bisa dikarenakan pada keturunan kesulitan belajar membaca ialah suatu cara yang dapat menyesuaikan pada kemampuan setiap anak untuk mempelajari arahan pada proses membaca.

Menurut Feifer menjelaskan bahwa siswa yang berkesulitan belajar membaca dilihat suatu manifestasi kesulitan yang mencukupi syarat agar dapat diberikan dukungan melalui proses pendidikan. Seseorang anak yang berkesulitan pada proses belajar membaca mempunyai alat intelektual agar mendapatkan kemampuan membaca dengan baik, tetapi memiliki kemampuan yang rendah pada sekolah dikarenakan berkesulitan yang ada pada diri pada saat pembelajaran.²⁵

²⁴Op. Cit, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, h. 132.

²⁵Olson. *Kesulitan Belajar Membaca Pada Anak*, h.85

Dapat disimpulkan ialah kesulitan belajar membaca yaitu kendala serta hambatan di dalam proses belajar membaca dengan diperlihatkan adanya tidak kesesuaian pada kemampuan yang dimilikinya dengan prestasi belajarnya.

G. Ciri-Ciri Anak Berkesulitan Belajar Membaca

Menurut Mulyono Abdurahman Anak yang mengalami kesulitan belajar membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan
- b. Memiliki kekurangan dalam memori visual.
- c. Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf.
- d. Membaca kata demi kata.
- e. Kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual.²⁶

H. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca

- a. Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran membaca. Hal ini karena

²⁶Mulyono Abdurahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 206

belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol, seperti huruf, angka, dan kata-kata, seperti anak belum bisa membedakan e, p dan m.²⁷

b. Faktor Intelektual

Suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan merespon secara tepat. Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode cara guru mengajar, dan kemampuan guru juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor ini juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca pada siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang, dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi pada keluarga siswa.²⁸

I. Solusi Yang Digunakan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

Menurut Saiful Bahri Djamarah solusi dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu :

1. Menyesuaikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan dari anak, seperti mengajarkan anak mulai dari mengenali nama dan bentuk huruf, serta memberitahukan pengabungan huruf menjadi suku kata.

²⁷Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar.*(Jakarta PT Bumi aksara), h. 29

²⁸*Ibid.*h.31

2. Anak dikelompokkan sesuai dengan kemampuan yang terdapat pada diri anak masing-masing, kemudian guru mengajarkan dalam proses membaca sesuai dengan kemampuannya.
3. Sebagai guru harus menyadari setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh sebab itu guru harus memberikan perhatian yang lebih khusus kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca.²⁹

J. Pembelajaran Pada Saat Pandemi Covid-19

Penyakit virus corona 2019, dunia di gemparkan dengan merebaknya virus baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) bagi pasien yang terpapar virus novel corona 2019 pertama kali terjadi di kota Wuhan cina. Penyakit yang terjadi secara aktif serta menyebabkan terjadinya suatu ancaman pandemi baru.³⁰

Corona virus ialah sekumpulanvirus mengakibatkan gangguan mulai dari penyakit ringan serta sampai dengan gejala yang berat. Terdapat 2 macam virus yang dikenal serta dapat menyebabkan serta meningkatkan suatu gejala yang berat berdasarkan Middle Respiratory Synrome (MERS). WHO menyatakan bahwa ini sebagai suatu pandemi global dikarenakan penularan virusnya sangatlah cepat dan sebagian besar pada negara di dunia turut terpapar virus ini. Tingkat hasil dari kematian akibat corona ini pun terus mengalami kenaikan sejak diumumkannya

²⁹Saiful Bahri Djamarah. *Solusi Kesulitan Membaca Pada Anak*, (Bandung : Dedikbud), h.105

³⁰Diah Handayani,Dkk. *Penyakit Virus Corona2019*, Jurnal Respirologi Indonesia Vol, 40, No 2, April 2020.

awal kali masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal maret tahun 2020.

Pandemi covid-19 ini menyebabkan dampak yang begitu besar diantaranya pada bidang sektor, salah satu diantaranya adalah pendidikan. Dimana tenaga pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan walaupun peserta didik berada di rumah, dengan begitu pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan penanganan yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar pada masing-masing siswa.

Sejak diumumkan pandemi covid 19, Sistem pada bidang pendidikan dialihkan menjadi pembelajaran daring ini adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Belajar di rumah merupakan salah satu solusi alternatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, meskipun terdapat sejumlah masalah bagi guru, peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh atau online mempunyai kelebihan yaitu mampu menanamkan kemandirian belajar (self regulated learning). Penggunaan aplikasi online ini mampu meningkatkan kemandirian anak dalam proses kegiatan belajar. menurut Kou et al menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dalam belajar.³¹

³¹Ali Sadikin. *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19*. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi. Jurnal ilmiah. No 2 (2020), h. 219

Berdasarkan pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa pandemi covid ini memberikan dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan salah satunya adalah perubahan sistem pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka dan dialihkan menjadi menjadi sistem daring (online), dengan begitu seorang pendidik harus memberikan pengawasan yang lebih lagi terhadap peserta didik untuk memastikan bahwa anak benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

K. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wira Situn Muniara (2017), Nim 13591054 dengan judul *''Analisis kemampuan awal anak didik dalam membaca, menulis, dan berhitung di kelas 1 SDUA Taman harapan''*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kemampuan awal anak didik dalam membaca berhitung dan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan awal anak didik dalam membaca, menulis dan berhitung di SDUA Taman harapan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis, dimana penelitian ini mengarah kepada kemampuan awal anak didik dalam membaca, menulis dan berhitung, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengarah kepada analisis kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1. Adapun persamaannya adalah membahas analisis membaca.

2. Fitria Pramesti, Tahun 2018, Dengan judul *''Analisis faktor-faktor penghambat kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD''*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada

siswa kelas 1 SD N Wonorejo dan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis, dimana penelitian ini mengarah kepada faktor-faktor penghambat kesulitan membaca permulaan pada siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengarah kepada analisis kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 pada saat pandemi covid 19. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1, serta faktor penghambat kesulitan belajar membaca pada siswa.

3. Bella oktadiana. Tahun 2019. Dengan judul ” *analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas 2 pada mata pelajaran bahasa indonesia di MI Palembang*”. Penelitian ini mengarah kepada kesulitan belajar membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis, dimana penelitian ini mengarah kepada Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 pada mata pelajaran bahasa indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengarah kepada Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 Pada Saat Pandemi Covid 19. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji kesulitan belajar membaca permulaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menungkapkan suatu keadaan secara alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, perilaku, orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Menurut sugiyono penelitian kualitatif ialah metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³²

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan suatu data yang diperoleh dengan mengkaji suatu fakta yang telah ada sebelumnya dalam sebuah catatan, buku jurnal ataupun artikel lainnya. Oleh dengan itu pemilihan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif cocok digunakan pada penelitian ini.

³²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung : CV, Alfabeta), h.9

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 72 Lebong. Lokasi SD Negeri 72 Lebong adalah di desa Embong 1, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah :

Siswa kelas 1 di SD Negeri 72 Lebong.

Guru kelas 1 SD Negeri 72 Lebong.

D. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari sumber pertama. Data primer dari penelitian ini di dapatkan dari Siswa Kelas 1 di SD Negeri 72 Lebong mengenai apa saja kesulitan dalam belajar membaca permulaan. Yang kedua adalah wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri 72 Lebong terkait kesulitan belajar membaca permulaan dan terkait faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa dalam kesulitan belajar membaca permulaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen, atau juga sebagai data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Sumber

data sekunder yang peneliti peroleh yaitu dari jurnal ilmiah, artikel, buku, skripsi dan dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif.³³Tahap observasi yang peneliti lakukan pada objek penelitian yaitu pada siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator
	Kesulitan belajar membaca	a. Memiliki kekurangan dalam memori visual
		b. Memiliki kekurangan dalam deskriminasi penglihatan.
		c. Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf.
		d. Membaca kata demi kata-kata
		e. Memiliki kekurangan dalam diskriminasi auditoris.
		f. Kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual.

³³A. Muri Yusuf, *metode penelitian*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2014), h. 372

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan metode wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan atau memperoleh suatu data atau keterangan yang terpercaya dari narasumber mengenai analisis kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong pada masa pandemi covid 19.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas 1.

NO	Aspek yang di tanyakan	Informan
1	Bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 pada masa pandemi covid-19.	GuruKelas 1
2	Faktor penghambat kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 pada masa pandemi covid-19.	Guru Kelas 1
3	Solusi apa yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 pada masa pandemi covid-19	Guru Kelas 1

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa catatan dan dokumentasi secara langsung tentang kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong.

F. Teknik Analisis Data

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Perolehan data dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Sebagaimana yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilaksanakan analisis data melalui reduksi data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Data display penyajian data dilakukan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dengan cara yaitu membuat suatu laporan dengan tujuan mempermudah dalam memahami data untuk mempermudah pada penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Pada tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang dapat memberikan suatu gambaran atau deskripsi yang jelas.

G. Kredibilitas Data

Setelah data semua dianalisis, maka selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data terhadap data yang diperoleh dari penelitian menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian triangulasi.

a. Triangulasi Sumber

Di dalam penelitian ini, sumber data didapatkan dari siswa kelas 1 , dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 selama masa pandemi covid 19, dengan adanya berbagai sumber informasi yang didapatkan dari masing-masing siswa sehingga didapatkan suatu perbandingan sehingga didapatkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dimana untuk mengetahui

kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Pada penelitian ini peneliti berupaya mengumpulkan data terkait kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 pada masa pandemi covid 19. Misalnya dilakukan peneliti wawancara pada pagi hari, maka peneliti dapat mengulanginya lagi di pagi hari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 72 Lebong ini merupakan sekolah dasar yang tergolong baik di kabupaten lebong, Sekolah Dasar Negeri 72 Lebong beralamat di Jl. Paliak Embong 1, Uram jaya, kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. SD Negeri 72 Lebong terletak diantara perumahan warga berjarak sekitar 250 meter dari jalan raya.

Sekolah Dasar Negeri 72 Lebong telah memiliki akreditasi B. Awal berdirinya sekolah dasar negeri 72 Lebong didirikan pada tahun 1976. Pada tahun 1976 sampai tahun 2003 SD Negeri 21 Embong masih bergabung dengan kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 2003 sampai 2010 menjadi SD Negeri 14 embong pada saat pemekaran kabupaten lebong. Pada tahun 2010 menjadi SD Negeri pemekaran kecamatan. Pada tahun 2018 sampai sekarang berubah menjadi SD Negeri 72 Lebong. SD Negeri 72 Lebong merupakan salah satu dari beberapa banyaknya sekolah yang ada di kabupaten lebong yang banyak diminati di kalangan masyarakat, setiap tahunnya jumlah peserta didik terus mengalami peningkatan.³⁴

³⁴Data Dokumentasi Sekolah SD Negeri 72 Lebong

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi SDN 72 Lebong

Terwujudnya anak didik yang terampil, bertaqwa, berbudi pekerti luhur serta peningkatan profesionalisme guru.³⁵

b. Misi SDN 72 Lebong

1. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Memupuk atau menumbuhkan kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
3. Membiasakan siswa hidup bersih.
4. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
5. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
6. Meningkatkan profesionalisme guru atau personil.

c. Tujuan SDN 72 Lebong

Mengacu pada visi dan misi sekola, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur.
2. Meningkatkan imtaq dan iptek.
3. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat.
4. Meningkatkan kepribadian seutuhnya.

³⁵*Ibid*

5. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (wajar 9 tahun).
6. Meningkatkan profesionalisme personal.

3. Data profil SD Negeri 72 Lebong

Tabel 4.1

Data Profil SD Negeri 72 Lebong³⁶

PROFIL SEKOLAH			
1	Nama sekolah	:	SDNegeri 72 Lebong
2	Nomor statistik	:	101200611004
3	Provinsi	:	Bengkulu
4	Otonomi daerah	:	Lebong
5	Kecamatan	:	Uram jaya
6	Desa	:	Embong 1
7	Jalan dan nomor	:	-
8	Kelurahan	:	-
9	Kode pos	:	39164
10	Daerah	:	Perdesaan
11	Status sekolah	:	Negeri
12	Negara	:	Indonesia
13	Tahun berdiri	:	Tahun 1967
	Tahun penegrian		Tahun 1967
7	Bangunan sekolah	:	Milik sendiri
8	Tanggal SK pendirian	:	-
9	Status kepemilikan	:	Pemerintah

Tabel 4.3

Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin SD Negeri 72 Lebong³⁷

Laki-laki	Perempuan	Total
44	61	105

³⁶*Ibid*

³⁷*Ibid*

Tabel 4.4
Data Siswa Siswi Kelas I SD Negeri 72 Lebong³⁸

No	Nama siswa	Kelas	L/P
1.	Adib Affan Arsenio	1	L
2.	Aldo Ade Satria	1	L
3.	Angel Vircell	1	P
4.	Citra Amelia Putri Wijaya	1	P
5.	Dafa Juliano	1	L
6.	Delpania Agustina	1	P
7.	Disvi Rerinta	1	P
8.	Feli Mardiana	1	P
9.	Muhammad Mikel	1	L
10.	Nadyke Meisya Ardana	1	P
11.	Nadim Ukail Akbar	1	L
12.	Nike Fadillah	1	P
13.	Qaila Novriyanti	1	P
14.	Rosyid Nadzom	1	L
15.	Sabila Oktavia	1	P
16.	Shavira Salsabila	1	P
17.	Stevani Asmiranda	1	P
18.	Keizia	1	P

Data rombongan siswa belajar SD Negeri 72 Lebong Data³⁹

No	Nama Rombongan Belajar	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali kelas	Ruangan
			L	P	Total		
1	Kelas 1	1	5	13	18	Ikhwan	Ruangan Kelas 1
2	Kelas 2	2	10	7	17	Naam Sahir	Ruangan kelas 2
3	Kelas 3	3	6	14	20	Ratnawati	Ruangan kelas 3
4	Kelas 4	4	6	9	15	Nining krisdianti	Ruangan kelas 4

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

5	Kelas 5	5	5	19	24	Yodi widodo	Ruangan kelas 5
6	Kelas 6	6	11	10	21	Ramsyiah	Ruangan kelas 6

B. Hasil Penelitian

1. Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 72 Lebong

Membaca merupakan peranan penting pada proses pembelajaran, karena membaca merupakan kemampuan penting awal pada peserta didik, karena dengan membaca merupakan sebagai suatu alat bantu untuk memperoleh suatu informasi dalam berbagai ilmu pengetahuan. Kesulitan belajar membaca merupakan suatu gangguan atau hambatan dalam kegiatan mencapai suatu hasil belajar. kesulitan belajar membaca disebut juga ketidakmampuan belajar, istilah inilah yang dipakai untuk menemukan individu yang mengalami kesulitan pada proses belajar membaca.

Nama	Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 72 Lebong
1. Anggel vircell	Kesulitan membedakan huruf yang hampir sama Kesulitan merangkai serta mengurutkan huruf menjadi kata Membaca kata demi kata Penghilangan suatu huruf
2. Jovi Ahsarin	Belum mengetahui bentuk huruf

	<p>Kesulitan merangkai serta mengurutkan huruf menjadi suatu kata</p> <p>Membaca kata demi kata</p>
3. Muhammad mikel	<p>Kesulitan membedakan huruf yang hampir sama</p> <p>Kesulitan merangkai huruf menjadi suatu kata</p> <p>Membaca kata demi kata</p>
4. Nike Fadillah	<p>Belum mengenali huruf</p> <p>Kesulitan di dalam menyebutkan atau melafalkan huruf</p> <p>Kesulitan di dalam mengurutkan kata</p>
5. Rafi	<p>Kesulitan membedakan huruf yang hampir sama</p> <p>Kesulitan merangkai huruf dan menggabungkan kata</p> <p>Membaca kata demi kata</p>
6. Keizia	<p>Belum mengenali huruf</p> <p>Kesulitan membedakan huruf yang hampir sama</p> <p>Kesulitan menggabungkan huruf menjadi suatu kata</p> <p>Membaca kata demi kata</p>

2. Faktor-Faktor Penghambat Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD N 72 Lebong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak Ikhwan S.Pd selaku guru kelas 1 SDN 72 Lebong, menjelaskan adapun faktor penghambat

yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SD N 72 Lebong diantaranya yaitu:

a. Kurangnya Kesadaran Dalam Diri Siswa

Dalam hal proses membaca dan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1, ternyata masih ada siswa yang kurang menyadari akan pentingnya membaca dan sering mengabaikannya, hal ini sesuai dengan terlihat dari beberapa kali guru kelas menginstruksikan untuk membaca buku masing-masing tetapi, sebagian ada beberapa siswa yang masih suka main sendiri dan bergurau dengan teman sampingnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan Di SD N 72 Lebong ini masih ada terdapat siswa yang kurangnya kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya membaca, karena dengan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa, karena membaca memiliki perananan penting sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁰

b. Disiplin Sekolah

Sekolah yang pelaksanaan disiplinnya masih kurang, akan mempengaruhi sikap dalam belajar pada siswa, terutama dalam proses membaca, jika disiplin belajarnya masih kurang, siswa akan menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tanggung jawab terhadap tugas sekolah serta masih adanya rasa malas dalam proses belajar,

⁴⁰Wawancara dengan bapak ikhwan, S.Pd selaku guru kelas 1, tanggal 13 september 2021, pukul 08:45 WIB.

Di diri siswa kelas 1, faktor disiplin itu sangatlah berpengaruh dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1, kalau semua warga sekolah terlebih pada siswa dapat menerapkan disiplin dalam mengikuti pembelajaran, maka kemungkinan kesulitan belajar membaca sangatlah minim, dikarenakan siswa mampu mematuhi semua intruksi yang diberikan oleh guru.⁴¹

c. Lingkungan Dan Keadaan Ekonomi Keluarga

Lingkungan sangatlah berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena perkembangan jiwa anak sangatlah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal ini juga banyak orang tua yang sibuk bekerja, yang menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran belajar membaca yang di dapatkan anak di rumah yang kurang maksimal.⁴²

d. Belum Mampu Beradaptasi Di Lingkungan Baru

Belum mampu beradaptasi di lingkungan baru seperti di sekolah, sehingga masih ada rasa takut pada siswa, dalam proses pembelajaran. Menghadapi hal ini dibutuhkan peran guru dapat menanganinya dan dapat memberikan penganan yang tepat kepada siswa, supaya tidak ada rasa takut lagi dalam beradaptasi pada proses belajar, terutama pada proses membaca.

⁴¹*Ibid*

⁴²Wawancara dengan bapak ikhwan, S.Pd selaku guru kelas 1, tanggal 15 september 2021, pukul 08:45 WIB.

3. Solusi Yang Digunakan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD N 72 Lebong

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak ikhwan S.Pd selaku guru kelas 1, menerangkan solusi yang diberikan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan yaitu :

No	Solusi Yang Digunakan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD N 72 Lebong
1	Sebagai guru kita harus sabar dalam menghadapi kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siswa, karena di setiap siswa memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda.
2	Guru memberikan perhatian yang lebih khusus untuk siswa yang belum bisa membaca permulaan.
3	Guru memberikan perhatian yang lebih khusus untuk siswa yang belum bisa membaca permulaan.
4	<p>Bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan terutama belum mengenali huruf juga mengajarkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Huruf dijadikan bahan nyanyian. b. Menampilkan huruf dan bentuk, khususnya huruf-huruf yang memiliki persamaan bentuk misalnya huruf p,b dan d. c. Gunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.

No	Solusi Yang Digunakan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD N 72 Lebong
	<p>d. Siswa disuruh untuk menuliskan kalimat serta membaca dengan keras.</p> <p>e. Jika kesulitan membaca disebabkan oleh kurangnya penguasaan atau pengenalan kata, maka diperlukan pengayaan pada kosa kata.</p>

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD N 72 Lebong.

Kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi. Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau mengigit bibir.⁴³

⁴³Martini Jamis, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*, (Jakarta : Ghania Indonesia, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat adapun kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong maka dapat diketahui bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca permulaan meliputi :⁴⁴

a. Belum Mengenal Huruf

Belum mampu para siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong dalam mengenal huruf abjad A-Z, yang menjadi salah satu penyebab penghalang siswa belum mampu membaca. Berdasarkan observasi dan wawancara, hingga diperoleh bahwa siswa yang belum mengenal huruf yaitu mereka yang tidak pernah memperoleh pendidikan taman kanak-kanak, serta kurangnya dukungan dan pengajaran dari orang tua.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Masykuri (2019) yang menyebutkan bahwa sekolah taman kanak-kanak sekarang dirasa sangat perlu ditempuh oleh anak usia dini, karena sebelum masuk ke sekolah dasar anak terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dasar yaitu proses membaca. Sedangkan di SD N 72 Lebong masih terdapat banyak anak yang tidak sekolah taman kanak-kanak sehingga mereka belum memiliki kemampuan mengenal huruf dan pengalaman belajar awal di sekolah.⁴⁵

Selanjutnya Baiq handayani (2022), menyebutkan sekolah taman kanak-kanak sangat penting pada anak di usia dini pada tahapan awal di sekolah, karena pada dasarnya anak sebelum memasuki sekolah dasar, anak

⁴⁴*Ibid*

⁴⁵Masykuri, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1, (Semarang : 2019.

terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dasar yaitu membaca yang dapat di peroleh pada tahapan awal.⁴⁶

Hasil penelitian di SD N 72 Lebong didapatkan masih terdapat banyak anak yang tidak sekolah taman kanak-kanak sehingga mereka belum memiliki kemampuan mengenal huruf serta pengalaman belajar awal di sekolah, serta juga masih terdapat anak yang belum mampu beradaptasi di lingkungan baru sehingga untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah siswa masih memiliki rasa takut.

b. Belum Bisa Membaca Suku Kata

Suku kata ialah pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas 1 SD N 72 Lebong belum bisa dalam proses membaca suku kata. Pada tahap ini, sebagian siswa sudah mengenal huruf-huruf alfabet, namun siswa belum mampu membentuk satu pengucapan kata. Beberapa siswa SD N 72 Lebong tersebut membutuhkan perhatian yang khusus terutama pada anak yang belum bisa membaca suku kata.

Hal ini juga sesuai pada penelitian Kusno (2020) yang menyebutkan bahwa perhatian serta dukungan sangat di perlukan dalam keberhasilan anak dalam proses membaca permulaan. Terutama dibutuhkan peran orang tua yang merupakan guru pertama anak. dalam hal ini banyak anak yang kurang perhatian pada anaknya secara maksimal dikarenakan banyak orang tua yang sibuk bekerja, sehingga menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada

⁴⁶Baiq Handayani, Siti Rohana Hariani Intiana, Abdul Kadir Jaelani, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN 5 Praya Tahun 2021/2022, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol 8, No 1 Januari 2022

pihak sekolah, serta juga pendidikan orang tua yang masih rendah sehingga pembelajaran membaca yang di peroleh anak di rumah kurang maksimal.⁴⁷

Selanjutnya Siti Rahmawati, menyebutkan dukungan serta perhatian merupakan faktor yang cukup besar juga pengaruhnya pada kemampuan membaca pada anak, karena motivasi serta dorongan yang ada pada diri anak dalam kegiatan membaca jarang terlihat, hal ini juga disebabkan orang tua belum bisa mengoptimalkan kemampuan dalam memberikan dukungan dan perhatian kepada anak. oleh karena itu, orang tua sangat di harapkan ikut berperan serta supaya timbulnya dukungan serta dorongan pada anak untuk melakukan kegiatan membaca. Seperti diketahui anak sangat membutuhkan dukungan serta perhatian dan keteladanan keluarga dalam mengajarkan membaca terutama mengenalkan huruf, membaca kata dan suku kata, karena keluarga merupakan lembaga pertama dan utama bagi anak.⁴⁸

c. Membaca Kata Demi Kata

Kesulitan membaca kata demi kata juga dihadapi siswa kelas 1 SD N 72 Lebong. Pada saat membaca kata siswa sering berhenti begitu saja, siswa sering belum mampu membaca kata berikutnya. Hal ini biasanya disebabkan oleh :

1. Gagal menguasai keterampilan pemecahan kode.
2. Gagal mempelajari makna kata.
3. Kurang lancar dalam membaca

⁴⁷Kusno, Rasiman, Mei Fita Asri Untari, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal For Leasson And Learning Studies*, Vol 3, No 3 July 2020

⁴⁸Siti Rahmawati, Dra. Hj. Desti Irja, Hukmi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal Pada Anak, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2010

Aktivitas membaca secara rutin maka akan dapat menopang seorang siswa lebih mampu dalam proses membaca kata demi kata. Aktivitas membaca ini berhubungan pada pengenalan huruf atau rangkaian kata, serta makna dan maksud, dan pemahaman, sehingga kemudian aktivitas membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki seorang anak berkurang dengan sendirinya.

Hal ini juga sesuai pada penelitian lain Fauzi, yang menyebutkan bahwa aktivitas membaca pada anak dilakukan secara rutin dan terus menerus akan menopang anak mampu pada proses membaca. Terutama kegiatan membaca ini berhubungan pada mengenal huruf, merangkai kata serta makna. Kegiatan membaca secara rutin dilakukan anak dan jugadisertai dorongan dan motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam mengajarkan pada proses membaca akan menopang anak pada proses membaca.⁴⁹

d. Belum Mengenal Makna Kata

Sebagian siswa kelas 1 SD N 72 Lebong kesulitan dalam mengetahui makna kata hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dalam kosa kata, sehingga siswa belum mengetahui maksud atau makna dari suatu kata. Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1 SD N 72 Lebong ini sangat majemuk mulai dari siswa yang belum mengenal huruf, siswa belum mampu membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata.

Peneliti lain Wiyani Windrawati menyebutkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum memasuki sekolah dasar memiliki kemampuan

⁴⁹Fauzi, Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol 32, No 2 Oktober 2018

awal yang berbeda-beda, terutama pada proses membaca, peserta didik mengalami kesulitan yang bervariasi mulai dari anak belum mengenal huruf, anak belum mampu membaca kata dan suku kata. Dari setiap kesulitan yang dialami anak tersebut, perlu adanya dorongan serta motivasi serta bimbingan baik dari keluarga maupun dari lingkungan sekitar anak tersebut, supaya menopang anak mampu pada proses membaca.⁵⁰

e. Penghilangan Kata Atau Huruf

Peniadaan kata atau huruf yang kerap dilakukan pada anak berkesulitan belajar membaca karena masih adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya ada pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. disebabkan lainnya yaitu sebab anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

Hal ini juga sesuai pada penelitian Rizkiana (2016) yang menyebutkan bahwa penghilangan kata ataupun huruf merupakan kesalahan yang banyak terjadi pada anak. hal ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehinghanya menerka-nerka saja. Selain itu juga anak salah dalam mengucapkan kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata serta mengubah atau mengganti kata keadaan semacam itu dikarenakan anak tidak mengenal huruf.⁵¹

Selanjutnya Erika nuraini (2021) menyebutkan bahwa penghilangan kata atau huruf sering dilakukn oleh anak berkesulitan belajar membaca yang terjadi pada siswa, dikarenakan adanya kekurangan pada pengenalan huruf,

⁵⁰Wiyani Windrawati, Solehun, Harun Gafur, Analisisfaktor Penghambat Membaca Permulaan, *Jurnal Papade*, Vol 2, No 1, Januari 2020

⁵¹Rizkiana, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan siswa Kelas 1 SD Bangunrejo*, 2016

serta juga bentuk suatu kalimat, pergantian kata atau huruf ialah suatu yang sering terjadi, karena disebabkan oleh anak yang tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pada aspek membaca permulaan. Pada siswa kelas 1 SD N 72 Lebong dinyatakan ”belum baik” karena masih banyak terdapat siswa yang belum bisa dalam proses membaca, atau masih terdapat banyak siswa yang belum lancar dalam hal membaca. Karena sebagian dari siswa kelas 1 belum bisa membaca permulaan. Sehingga berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa jenis bentuk kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong adalah siswa belum mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, masih membaca kata demi kata, belum mengenali makna kata, penghilangan sebagian kata atau huruf.

2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD N 72 Lebong

Berdasarkan Menurut teori Farida Rahim faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca pada anak meliputi⁵³:

⁵²Erika Nuraini, Erdhita Oktrifianty, Yoyoh Fathurrohmah, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Poris Pelawad 2, *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, Vol 1, No 1, Oktober 2021

⁵³Farida Rahim, *Kesulitan Belajar Membaca*, (Jakarta : Ghania Indonesia, 2013).

A. Faktor Internal

Yaitu faktor penyebab yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya meliputi :

1. Faktor Psikologis (Fisik)

Faktor ini mencakup pada diri sendiri meliputi kesehatan fisik dan jenis kelamin. Kelelahan atau kecapekan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran membaca. Hal ini karena belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol, seperti huruf, angka, dan kata-kata.

Hal ini juga sesuai pada penelitian Ulfiatul Inka Aprilia (2021) yang menyebutkan bahwa faktor fisik juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses membaca. Karena jika siswa teridentifikasi mengalami kesulitan dalam membaca, yang dapat disebabkan oleh kelelahan serta tidak konsentrasi pada proses membaca. Hal ini akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan belajar membaca, anak yang mudah mengalami kelelahan serta kecapean dan tidak konsentrasi menjadi sebuah tanda bahwa kondisi fisik anak tersebut tidak dapat bekerja secara optimal.⁵⁴

⁵⁴Ulfiatul Inka Aprilia, *Faktor Mempengaruhi Keberhasilan Membaca*, 2021

Selanjutnya Fahrurrozi (2016), menyebutkan bahwa faktor fisik ini juga mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak. karena faktor fisik berkaitan pada kesanggupan seorang anak pada fisiknya, kelelahan pada anak dimana terlalu banyak aktivitas yang dilakukan anak akan berpengaruh terhadap daya konsentrasi anak.⁵⁵

Dari penjelasan diatas dapat dapat peneliti simpulkan, faktor psikologis ini sangat mempengaruhi kesulitan belajar membaca pada anak tersebut, karena faktor psikologis (fisik) ini mencakup pada diri sendiri seperti keadaan fisik terutama kelelahan atau kecapekan pada diri siswa, sehingga tidak dapat memungkinkan siswa untuk belajar.

2. Faktor Kurangnya Kesadaran Siswa

Selain faktor fisik, faktor kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya belajar membaca, juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses membaca, karena sebagian anak masih banyak berasumsi bahwa membaca itu hanya melihat tulisan lalu di baca, yang padahalnya proses membaca itu merupakan proses diawali dengan pemahaman huruf abjad dan cara pelafaaannya.

Hal ini juga sesuai pada penelitian Ichyatul Afrom (2013) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca pada anak juga dapat dipengaruhi dari dalam diri anak tersebut, yang disebabkan terutama pada minat baca yang kurang dibiasakan untuk

⁵⁵Fahrurrozi, Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol 10, No 2 Oktober 2016

belajar membaca serta kurangnya kesadaran dari dalam diri anak tersebut. Hal ini juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pada anak.⁵⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya kesadaran dalam siswa, sangatlah mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses membaca, karena membaca sangatlah penting, karena membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

B. Faktor Eksternal

Yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar diri, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar meliputi :

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi terdapat juga sebagai faktor penyebab kesuitan belajar, karena mengingat sebagian waktu dihabiskan di rumah.

Oleh sebab itu, peran keluarga sangatlah penting guna memotivasi minat belajar membaca pada siswa. Perlu diperhatikan lagi bahwa kurangnya perhatian orang tua juga sangat berpengaruh pada proses belajar, anak akan cenderung membebaskan diri saat berada di sekolah karena memang di rumah tidak pernah merasa diikat jam belajar sehingga anak menyamakan kegiatan dirumah dengan sekolah.

⁵⁶Ichyatul Afrom, Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca, *Anterior Jurnal*, Vol 13, No 1 Desember 2013

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Fitria Pramesti, yang menyebutkan bahwa faktor keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak, yang mencakup latar belakang serta pengalaman anak yang kurang, anak sangat memerlukan suatu keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Dikarenakan perhatian keluarga yang kurang serta keadaan ekonomi yang rendah juga mengakibatkan anak mengalami hambatan di dalam membaca permulaan, karena pada dasarnya keluarga merupakan pusat pendidikan pada anak.⁵⁷

Selanjutnya Sonya Kristiani Maria yang menyebutkan bahwa faktor keluarga yang utama yang mempengaruhi keberhasilan pada anak tahapan membaca. Karena anak membutuhkan perhatian serta dukungan dari keluarga, karena keluarga tempat dimana ia tumbuh, sehingga jika dukungan serta perhatian dari orang tua kurang kepada anak, serta juga dapat mempengaruhi keberhasilan pada tahapan membaca anak, karena keluarga merupakan pusat utama, dikarenakan keluarga sangat penting guna memotivasi minat baca pada anak.⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keluarga merupakan pusat utama, karena keluarga sangat penting guna memotivasi minat membaca pada anak.

⁵⁷Fitria Pramesti, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 2, No 3 Tahun 2018

⁵⁸Sonya Kristiani Maria, Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V Sd Wairatong, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2010

2. Faktor Kurangnya Motivasi Belajar Membaca Dari Lingkungan Sekitar

Keadaan atau lingkungan sekitar memang sangat perlu membantu dalam proses memotivasi belajar membaca pada anak, tapi faktannya jika anak bergaul dengan lingkungan yang kurang baik atau masih banyak anak yang menganggap remeh atau tidak terlalu penting proses membaca.

Hal ini sesuai pada penelitian lain Jini Mayasari (2021), yang menyebutkan bahwa lingkungan merupakan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, dimana kepribadian serta pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya, lingkungan yang baik serta dipengaruhi orang yang akan memberikan dorongan positif serta dukungan motivasi dari lingkungan sekitar juga merupakan faktor utama yang dibutuhkan anak guna memotivasi pada tahapan belajar membaca pada anak. Karena motivasi merupakan suatu dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat perlu ditumbuhkan agar dapat mendorong anak gemar akan membaca. Anak yang memiliki kesulitan serta hambatan di dalam membaca, yaitu anak yang jarang belajar di rumah, karena tidak adanya dorongan serta kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar mengenai pentingnya proses membaca pada anak.⁵⁹

Dari penjelasan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak karena faktor lingkungan ini merupakan jembatan pertama untuk anak mengenal huruf dan lingkungan belajar pada anak.

⁵⁹Jini Mayasari, Analisis *Kesiapan Membaca Permulaan Pada Siswa*, Sumatera Selatan 2021

3. Solusi Yang Digunakan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD N 72 Lebong

Berdarkan teori Menurut Saiful Bahri Djamarah solusi dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu :⁶⁰

4. Menyesuaikan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan dari anak, seperti mengajarkan anak mulai dari mengenal nama dan bentuk huruf, memperkenalkan gabungan huruf menjadi suku kata.
5. Anak dikelompokkan sesuai dengan kemampuan yang terdapat pada diri anak masing-masing, kemudian guru mengajarkan dalam proses membaca sesuai dengan kemampuannya.
6. Sebagai guru harus menyadari setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh sebab itu guru harus memberikan perhatian yang lebih khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan bapak Ikhwan,S.Pd selaku guru kelas 1 SD N 72 Lebong adapun solusi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu :

1. Sebagai guru kita harus sabar dalam menghadapi kelebihan serta kekurangan yang terdapat pada setiap siswa, dikarenakan di setiap anak memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda.
2. Guru memberikan perhatian yang lebih khusus untuk siswa yang belum bisa membaca permulaan.

⁶⁰Saiful Bahri Djamarah, *cara mengatasi kesulitan belajar membaca*, Jogjakarta. PT Kanisius.
H 25

3. Bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan terutama belum mengenali huruf guru mengajarkan :
 - a. Huruf dijadikan bahan nyanyian.
 - b. Menampilkan huruf dan bentuk, khususnya huruf-huruf yang memiliki persamaan bentuk misalnya huruf p,b dan d.
 - c. Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
 - d. Siswa disuruh untuk menuliskan kalimat dan membaca dengan keras.
4. Jika kesulitan membaca disebabkan oleh kurangnya penguasaan atau pengenalan kata, maka diperulakan pengayaan dalam kosa kata.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa solusi yang tepat yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yaitu, dengan mengetahui dimana letak sisi kesulitan belajar membaca yang dialami setiap anak, maka perlu diberikan penanganan yang lebih khusus kepada anak yang mengalami kesulitan sesuai dengan yang dialami anak tersebut dalam proses membaca, dengan seperti itu guru memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang belum bisa membaca permulaan terutama pada pengenalan huruf, melafalkan huruf menjadi suatu kata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 72 Lebong dengan wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 SD Negeri 72 Lebong Adalah (1) Siswa Tidak Mengenal Huruf. (2) Siswa Tidak Bisa Membaca Kata. (3) Siswa Tidak Bisa Membaca Suku Kata. (4) Siswa Belum Mengenal Makna Kata. (5) Siswa Masih Sering Mengulangi Atau Pengulangan Kata. (6) Siswa Sering Menghilangkan Kata Atau Huruf.
2. Faktor Penghambat Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Di Kelas 1 SDN 72 Lebong Adalah (1) Kurangnya Kesadaran Dalam Diri Siswa. (2) Disiplin Sekolah. (3) Lingkungan Dan Keadaan Ekonomi Keluarga.
3. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas 1 SDN 72 Lebong Adalah (1) Faktor Internal Yaitu, A. Faktor Psikologis Atau Fisik. B. Faktor Kurangnya Kesadaran Siswa, (2) Faktor Eksternal, A. Faktor Keluarga, B. Faktor Kurangnya Motivasi Belajar Membaca Dari Lingkungan Sekitar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat meberikan wadah bagi kegiatan membaca berupa program budaya baca dengan menyediakan satu waktu untuk proses membaca bersama-sama.
- b. Sekolah perlu mendukung proses pembelajaran dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan misalnya pengoptimalan fungsi perpustakaan.

2. Bagi guru

- a. Guru dituntut agar dapat lebih kreatif lagi sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan membaca pada masing-masing siswa.
- b. Guru diharapkan memberikan kesempatan lebih banyak pada siswa untuk membaca secara mandiri.

3. Bagi siswa

- a. Siswa hendaknya memperbanyak latihan pada membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan proses membaca.
- b. Siswa hendaknya memiliki waktu khusus untuk belajar membaca agar tumbuh kebiasaan dalam proses membaca.

4. Bagi peneliti lain

Perlu dilakukannya penelitian lain agar dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2011
- Shodig. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Bandung : Dedikbud.
- Nini subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta. Alfabeta bandung. 2010
- Amitya kumara. *Perkembangan Kemampuan Membaca*. Jogjakarta : PT : Kanisius. 2011
- E mulyasa. *Menjadi guru profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Farida rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2011
- Abin syamsyudin. *Psikologi pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Op. Cit. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta, cetakan-26, 2017
- Suharsimi Arikunto. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Darmiyati zuchdi. *Strategi meningkatkan kemampuan membaca peningkatan komprehensi*, (Yogyakarta: UNY Press).
- Abdurahman mulyono. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Martini jamis, *kesulitan belajar perspektif, asesmen, dan penanggulangannya*, (Jakarta : Ghania Indonesia)
- Shodig, *pendidikan bagi anak Disleksia*, (Bandung : Dedikbud).
- Saiful Bahri Djamarah, *Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca*, Jogjakarta : PT Kanisius.
- Saiful bahri djamarah. *Solusi kesulitan membaca pada anak*, (Bandung : Dedikbud).

- A. Muri Yusuf, *metode penelitian*, (Jakarta : Prenadamedia Grup) 2014.
- Abdurahman. *Tahapan membaca anak*, (Jakarta PT. RajaGrafindo Persada).
- Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar* : Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2, No 1 April 2020
- Baiq Handayan Dkk, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN 5 Praya Tahun 2021/2022, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol 8, No 1 Januari 2022
- Kusno, Rasiman Dkk, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal For Leasson And Learning Studies*, Vol 3, No 3 July 2020
- Siti Rahmawati Dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal Pada Anak, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2010
- Fauzi, Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol 32, No 2 Oktober 2018
- Wiyani Windrawati Dkk, Analisis faktor Penghambat Membaca Permulaan, *Jurnal Papade*, Vol 2, No 1, Januari 2020
- Rizkiana, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan siswa Kelas 1 SD Bangunrejo*, 2016
- Erika Nuraini, Erdhita Oktrifianty, Yoyoh Fathurrohmah, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Poris Pelawad 2, *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, Vol 1, No 1, Oktober 2021
- Farida Rahim, *Kesulitan Belajar Membaca*, (Jakarta : Ghania Indonesia, 2013).
- Ulfiatul Inka Aprilia, *Faktor Mempengaruhi Keberhasilan Membaca*, 2021
- Fahrurrozi, Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol 10, No 2 Oktober 2016
- Ichyatul Afrom, Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca, *Anterior Jurnal*, Vol 13, No 1 Desember 2013

Fitria Pramesti, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 2, No 3 Tahun 2018

Jini Mayasari, Analisis *Kesiapan Membaca Permulaan Pada Siswa*, Sumatera Selatan 2021

Sonya Kristiani Maria, Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V Sd Wairatong, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2010

Iskandar Wassid, *Membaca Dan Kesulitannya* (Jakarta : Balai Pustaka, 2010)

L
A
M
P
I
R
A
N

LEMBAR OBSERVASI

Subjek : Angel Vircell

Peneliti : Febri Destianti

NIM : 17591043

Hari/Tanggal : Rabu 22 September 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa memiliki kekurangan dalam memori visual	✓	
2.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi penglihatan		✓
3.	Siswa kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf	✓	
4.	Siswa membaca kata demi kata	✓	
5.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi auditoris		✓
6.	Siswa kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Subjek : Jovi Ahsahrin

Peneliti : Febri Destianti

NIM : 17591043

Hari/Tanggal : Senin 27 September 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa memiliki kekurangan dalam memori visual	✓	
2.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi penglihatan		✓
3.	Siswa kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf	✓	
4.	Siswa membaca kata demi kata	✓	
5.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi auditoris		✓
6.	Siswa kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Subjek : Muhamad Mikel

Peneliti : Febri Destianti

NIM : 17591043

Hari/Tanggal : Selasa 28 September 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa memiliki kekurangan dalam memori visual	✓	
2.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi penglihatan		✓
3.	Siswa kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf	✓	
4.	Siswa membaca kata demi kata	✓	
5.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi auditoris		✓
6.	Siswa kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Subjek : Nike Fadillah

Peneliti : Febri Destianti

NIM : 17591043

Hari/Tanggal : Jum'at 24 September 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa memiliki kekurangan dalam memori visual	✓	
2.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi penglihatan		✓
3.	Siswa kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf	✓	
4.	Siswa membaca kata demi kata	✓	
5.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi auditoris	✓	
6.	Siswa kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Subjek : Rafi

Peneliti : Febri Destianti

NIM : 17591043

Hari/Tanggal : Kamis 30 September 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa memiliki kekurangan dalam memori visual	✓	
2.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi penglihatan		✓
3.	Siswa kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf	✓	
4.	Siswa membaca kata demi kata	✓	
5.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi auditoris	✓	
6.	Siswa kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Subjek : Keizia

Peneliti : Febri Destianti

NIM : 17591043

Hari/Tanggal : Kamis 16 September 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa memiliki kekurangan dalam memori visual	✓	
2.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi penglihatan		✓
3.	Siswa kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf	✓	
4.	Siswa membaca kata demi kata	✓	
5.	Siswa memiliki kekurangan dalam deskriminasi auditoris	✓	
6.	Siswa kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual	✓	

Hasil Wawancara

Subjek : Guru Kelas 1

Peneliti : Febri Destianti

NIM : 17591043

Hari/Tanggal : Rabu 15 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ihwan, S.Pd selaku guru kelas 1 SD N 72 Lebong adapun bentuk kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 diantaranya yaitu :

1. Bentuk-bentuk Kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 ?

f. Belum mengenal huruf

Ketidakmampuan siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong dalam mengenal huruf yang menjadi salah satu faktor penghambat siswa yang belum bisa membaca. Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa siswa yang belum mengenal huruf yaitu adalah mereka yang sama sekali tidak pernah mendapatkan pendidikan taman kanak-kanak, serta kurangnya dukungan dan pengajaran dari orang tua.

g. Belum bisa membaca suku kata

Suku kata merupakan pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas 1 SD N 72 Lebong belum bisa dalam proses membaca suku kata. Pada tahap

ini, siswa belum mampu membentuk satu pengucapan kata. Beberapa siswa tersebut membutuhkan perhatian yang khusus terutama pada anak yang belum bisa membaca suku kata.

h. Membaca kata demi kata

Kesulitan membaca kata demi kata juga dialami siswa kelas 1 SD N 72 Lebong. Pada saat membaca kata siswa sering berhenti begitu saja, siswa sering tidak mampu membaca kata berikutnya. Hal ini biasanya disebabkan oleh :

4. Gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (decoding).
5. Gagal memahami makna kata.
6. Kurang lancar dalam membaca

Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam proses membaca kata demi kata. Kegiatan membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau rangkaian kata, makna dan maksud, dan pemahaman pada makna dan maksud sehingga kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki seorang anak berkurang dengan sendirinya.

i. Belum mengenali makna kata

Sebagian siswa kelas 1 SD N 72 Lebong kesulitan dalam mengenali makna kata hal ini disebabkan kurangnya penguasaan dalam kosa kata, sehingga siswa belum mengetahui maksud atau makna dari suatu kata. Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1 SD N 72 Lebong ini sangat majemuk mulai dari siswa yang tidak

mengenal huruf, siswa tidak bisa membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata.

j. Penghilangan kata atau huruf

Penghilangan kata atau huruf yang sering dilakukan anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lainnya yaitu adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

2. Faktor Penghambat Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa

Kelas 1?

Adapun faktor penghambat kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ikhwan, S.Pd selaku guru kelas diantaranya :

a. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa

Dalam hal proses membaca dan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1, ternyata masih ada siswa yang kurang menyadari akan pentingnya membaca dan sering mengabaikannya, hal ini sesuai dengan terlihat dari beberapa kali guru kelas menginstruksikan untuk membaca buku masing-masing tetapi, sebagian ada beberapa siswa yang masih suka main sendiri dan bergurau dengan teman sampingnya

b. Disiplin sekolah

Sekolah yang pelaksanaan disiplinnya masih kurang, akan mempengaruhi sikap dalam belajar pada siswa, terutama dalam proses membaca, jika disiplin belajarnya masih kurang, siswa akan menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tanggung jawab terhadap tugas sekolah serta masih adanya rasa malas dalam proses belajar.

c. Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga

Lingkungan sangatlah berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena perkembangan jiwa anak sangatlah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal ini juga banyak orang tua yang sibuk bekerja, yang menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran belajar membaca yang di dapatkan anak di rumah yang kurang maksimal.

d. Belum mampu beradaptasi di lingkungan baru

Belum mampu beradaptasi di lingkungan baru seperti di sekolah, sehingga masih ada rasa takut pada siswa, dalam proses pembelajaran. Menghadapi hal ini dibutuhkan peran guru dapat menanganinya dan dapat memberikan penganan yang tepat kepada siswa, supaya tidak ada rasa takut lagi dalam beradaptasi pada proses belajar, terutama pada proses membaca.

3. Solusi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SD N 72 Lebong?

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak ikhwan S.Pd selaku guru kelas bapak ikhwan menerangkan bahwa kemampuan awal anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, diantaranya solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan yaitu :

- a. Sebagai guru kita harus sabar dalam menghadapi kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siswa, karena di setiap siswa memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda.
- b. Guru memberikan perhatian yang lebih khusus untuk siswa yang belum bisa membaca permulaan.
- c. Bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan terutama belum mengenali huruf guru mengajarkan :
 1. Huruf dijadikan bahan nyanyian.
 2. Menampilkan huruf dan bentuk, dan ditulis beserta bacaanya.
 3. Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
 4. Siswa disuruh untuk menuliskan kalimat dan membacanya.
 5. Jika kesulitan membaca disebabkan oleh kurangnya penguasaan atau pengenalan kata, maka diperulakan pengayaan dalam kosa kata.

Wawancara Guru SD Negeri 72 Lebong



Observasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 72 Lebong



Observasi dengan siswa kelas 1 SD Negeri 72 Lebong.



Observasi Dengan Siswa Kelas 1 SD Negeri 72 Lebong.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 188 Curup-Bengkulu Telp: (0732) 21010
Fax: (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : administrasi@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 752 Tahun 2021

Temeng

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|---|
| Menimbang | <ol style="list-style-type: none"> Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II; |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/1/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/5/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022; Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Irin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| Memperhatikan | <ol style="list-style-type: none"> Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PJMI nomor : 204/In.34/FT.3/PP.00.9/05/2021 Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 17 Juni 2020. |

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

- Dr Hamengkubuwono, MPd** **19650826 199903 1 001**
- Syaripah, MPd** **19860114 201503 2 002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Febri Destianti**
N I M : **17591043**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Kesulitan Belajar membaca pada Siswa Kelas I SDN 72 Lebong pada saat Pandemi Covid 19**

- | | |
|----------------|---|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 03 Mei 2021

Dekan,

Muhammad

Tersusun :

- Rakun
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik Kemahasiswaan dan Kerja Sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 358 /In.34/FT/PP-00.9/09/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian 09 September 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama : Febr Destiani
NIM : 17591043
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas 1 SDN 72 Lebong pada masa
Pandemi Covid 19
Waktu Penelitian : 09 September - s.d 09 Desember 2021
Tempat Penelitian : SDN 72 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan

Wakil Dekan I

Beryanti, MM, M Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raga Carup - Muara Aman 39164

REKOMENDASI
Nomor : 070/84/DPMPTSP-04/2021

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :**
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pen dele gasian Wewenang Pen adat an g an Per izinan Dan N us Per izinan Pe merintah Kabu pa ten Lebong Ke pada Ke pa la Di nas Pe na na man Mo dal Dan Pe la yan an Ter pa du Sa tu Pin tu Kabu pa ten Lebong.
 2. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 758/bn.34/PT/PP.00.9/09/2021 tanggal 09 September 2021 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 13 September 2021.

Nama Peneliti /NPM : Febrl Destiantl /17591043
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SDN 72 Lebong Pada Masa Pandemi Covid 19**
Tempat Penelitian : SDN 72 Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan : 09 September s/d 09 Desember 2021
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 13 September 2021
KEPALA

HAMBANG ASB, S.Sos, M.Si
Kepala Utama Muda /IV.c
NIP. 19730910 199903 1 003

Tembusan di sampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
3. Kepala Sekolah SDN 72 Lebong
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 72 LEBONG



Alamat : Jl Raya Desa Embong 1 Kec. Uram Jaya Kab. Lebong

SURAT KETERANGAN

Nomor : 74 / SD / 72 / L / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikhwan, S.Pd
Jabatan : Guru kelas 1 SD Negeri 72 Lebong
Alamat : Ds. Embong Uram

Menerangkan bahwa :

Nama : Febri Destianti
NIM : 17591043
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari rabu 15 September 2021. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SDN 72 Lebong pada masa pandemi covid 19 "*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yang diwawancarai

Ikhwan, S.Pd
NIP.196704211994051001

Ds. Embong 1, 15 September 2021
Pewawancara

Febri Destianti
NIM.17591043



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 72 LEBONG



Alamat : Jl Raya Desa Embong 1 Kec. Uram Jaya Kab. Lebong

SURAT KETERANGAN

Nomor : 73 / SD / 72 / L / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramsyah, S.Pd
Pangkat/golongan : Pembina Tk.1/ IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 72 Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Febri Destianti
NIM : 17591043
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru-Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDN 72 Lebong.

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SDN 72 Lebong pada masa pandemi covid 19*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ds. Embong, 1 September 2021
Kepala Sekolah SDN 72 Lebong



Ramsyah, S.Pd
NIP.196503091986042001



ITS

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
SNI
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JURUSAN

FEERI DESTIANTI
139043
Terlengkap
Dr. Homengkulawano I.A.Pd
Syaifulah M.Pd
Ahmadis Kesultana Kelipar Mentawai Pada
Sesuai Keleas 1 SMA 3a Lembang Pada
Saat Pandemi Covid 19

- * Kartu konsultasi ini harus diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Ditujukan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk beri konsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 1 (satu) kali dibuktikan dengan kuitansi yang di sediakan;
- * Agar ada bukti cukup untuk pertukaran skripsi sebelum diujikan di sarungkar agar konsultasi terakbir dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



ITS

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
SNI
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JURUSAN

FEERI DESTIANTI
139043
Terlengkap
Dr. Homengkulawano I.A.Pd
Syaifulah M.Pd
Ahmadis Kesultana Kelipar Mentawai Pada
Sesuai Keleas 1 SMA 3a Lembang Pada
Saat Pandemi Covid 19

Nama bertanggung jawab skripsi ini sudah dapat diujikan untuk ujian skripsi

Pembimbing I.

Dr. Homengkulawano I.A.Pd
NIP. 695062419903020001

Pembimbing II.

Syaifulah M.Pd
NIP. 19140142000030001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	28/2021 November	Pengertian Judul		duq.
2	9/Februari 2021	Proposisi		duq.
3	12/april 2021	Bab I, 2, 3		duq.
4	2/Agustus 2021	Daftar Isi		duq.
5	14/Oktober 2021	Daftar Isi dan I s/d II		duq.
6	12/Januari 2022	Acc Skripsi		duq.
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	19/april 2021	Pengertian Judul		duq.
2	28/mari 2021	bab 1, 2 dan 3		duq.
3	14/June 2021	Pedoman Diservasi, uraian- cara dan deperumendasi		duq.
4	12/Agustus 2021	Revisi pedoman Diservasi, uraian revisi, dan dokumentasi.		duq.
5	20/Agustus 2021	Acc Perbaikan		duq.
6	11/Agustus 2021	Revisi bab 4 dan 5		duq.
7	13/Desember 2021	Revisi bab 4 dan 5.		duq.
8	3/Januari 2022	Acc Skripsi Skripsi		duq.

PROFIL PENULIS



Febri Destianti adalah nama penulis skripsi ini, lahir pada 12 Desember 1998 Di Embong Uram, Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Munadi dan Ibu Sarnaili.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 04 Uram jaya pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011, selanjutnya pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Uram Jaya tamat pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 01 Lebong Sakti pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis mendaftarkan menjadi mahasiswa di IAIN Curup Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dengan ketekunan serta motivasi yang tinggi untuk belajar. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SDN 72 Lebong Pada Saat Pandemi Covid 19”